

ANALISIS PENGARUH LABA AKUNTANSI, TOTAL ARUS KAS DAN SIZE PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Siska Andriana

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang)

e-mail: siska_andriana90@yahoo.com

Abdul Halim

Ati Retna Sari

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, total arus kas dan size perusahaan terhadap return saham perusahaan manufaktur. Metode yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi berganda dan uji fungsi regresi. Jenis penelitian ini adalah explanatory research yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Teknik sampling yang digunakan adalah metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Variabel yang digunakan antara lain laba akuntansi, total arus kas, size perusahaan dan return saham. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi berganda, uji-t dan uji F. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi, total arus kas, size perusahaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap return saham, serta laba akuntansi berpengaruh dominan terhadap return saham. Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya supaya menambah variabel ROE, EVA dan PBV yang mempengaruhi return saham.

Kata kunci: Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Size Perusahaan, Return Saham

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, bila perusahaan menjadi lebih besar akan semakin membutuhkan tambahan modal untuk memenuhi peningkatan aktivitas operasionalnya. Keadaan tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan perusahaan agar tetap dapat bersaing adalah dengan cara memberi sinyal kepada investor untuk melakukan investasi. Situasi ketidakpastian ini mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan risiko dan *expected return* setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus. Semakin besar *expected return* maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar. Gambaran risiko dan *expected return* dari suatu saham dapat dinilai berdasarkan informasi baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu berbagai pertimbangan dan analisa yang akurat perlu dilakukan investor sebelum membeli, menjual, atau menahan saham untuk mencapai tingkat *return* optimal yang diharapkan. Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan (*beliefs*) para pengambil keputusan. Adanya suatu informasi yang baru akan membentuk suatu kepercayaan yang baru dikalangan para investor. Kepercayaan ini akan mengubah

harga melalui perubahan *demand* dan *supply* surat-surat berharga. Dengan kata lain suatu informasi dikatakan memiliki kandungan (*content*) jika pasar menyerap informasi dengan cepat dan terefleksikan pada perubahan harga pasar.

Menurut Damayanti & Achyani (2006), investor membutuhkan berbagai informasi yang dijadikan sebagai pedoman untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan. Sidik (2011) melakukan penelitian tentang Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Dan ROA Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2009). Hasil penelitian ini bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan arus kas berpengaruh negatif terhadap *return* saham dan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Susilo (2011) melakukan penelitian tentang Pengaruh Laba Kotor, Total Arus Kas Dan *Size* Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian menyatakan bahwa laba kotor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, total arus kas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, *size* perusahaan mempunyai pengaruh yang abu-abu terhadap *return* saham.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, total arus kas dan *Size* perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Teoritis

Laba Akuntansi

PSAK 46 paragraf ketujuh mendefinisikan laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi pajak. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Belkaouri, 2006). Dan laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal serta potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan. Kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen menjadi pusat perhatian oleh pihak external perusahaan. Laba perusahaan yang berkualitas adalah laba akun yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Dari definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba merupakan selisih yang diperoleh dari pendapatan yang dikurangkan biaya-biaya.

Arus Kas

Menurut Harahap (2010:257), mengemukakan bahwa laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Syakur, 2009:40). Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Pada umumnya arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih. Aktivitas investasi yang utama

adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrument keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya memberi dan menagih pinjaman. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Syakur, 2009:40). Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Size perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar pula ia dikenal di dalam masyarakat. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan logaritma natural total aktiva. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana.

Return saham

Jogiyanto Hartono (2010:205) menyatakan bahwa *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) atau *return* ekspektasian (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang, jadi *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.

Komponen *return* terdiri dari 2 jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periode seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, *dividend* dan sebagainya. Disebut sebagai pendapatan lancar, maksudnya adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat, seperti bunga/jasa giro dan *dividend* tunai. Dan yang setara kas adalah saham bonus atau *dividend* saham yaitu *dividend* yang dibayarkan dalam bentuk saham dan dapat dikonversi menjadi uang kas. Komponen kedua dari *return* adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrument investasi. *Capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrument investasi, yang berarti bahwa instrument investasi harus diperdagangkan di pasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrument investasi yang memberikan *capital gain*. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan (*expected return*).

2. Penelitian Terdahulu

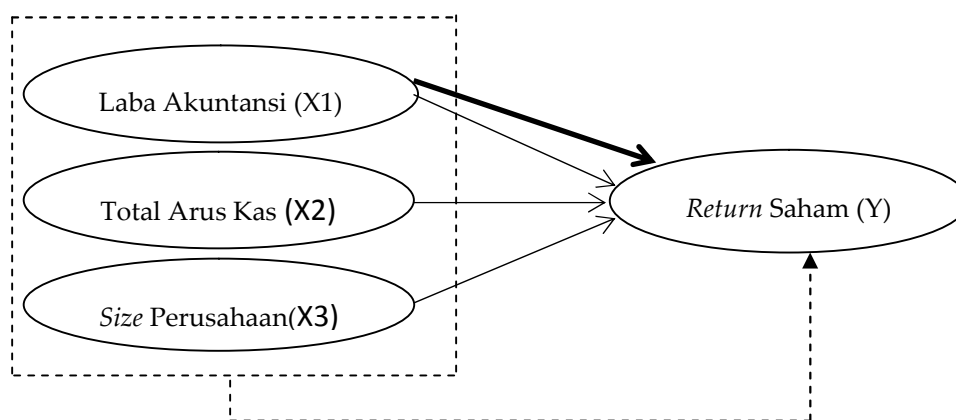
Seno Jodi Utomo (2011) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah

1. Secara simultan, variabel arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*, dengan koefisien determinasi sebesar 0,065 atau sebesar 6,50 % sedangkan sisanya sebesar 93,50 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Secara parsial, variabel laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*.

Ni Putu Putriani dan I Made Sukartha (2012) melakukan penelitian tentang Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Laba Bersih Pada Return Saham Perusahaan LQ-45. Hasil dari penelitian ini adalah Arus kas bebas tidak berpengaruh pada return saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2011 dan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan pada return saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2011.

Yocelyn, Azilia and Christiawan, Yulius Jogi (2012) meneliti tentang Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. Hasil dari penelitian ini adalah perubahan arus kas di ketiga komponen terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*. Sedangkan informasi laba akuntansi terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*.

3. Kerangka konseptual



Gambar Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependennya, guna menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2009). Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*, yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengembangan pengujian hipotesis (Amir, 2006).

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan pembatasan atas penelitian. Untuk menghindari pembahasan yang meluas, maka ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini mencakup laba akuntansi, total arus kas, *size* perusahaan dan *return* saham.

3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Menurut Margono (2010), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014. Teknik sampling dilakukan secara *purposive sampling*. yaitu pengambilan unsur sampel atas dasar tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2009). Beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar dan aktif diperdagangkan BEI selama tahun 3 tahun terakhir (2012-2014).
- b. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan auditan selama periode 2014.
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya.
- d. Perusahaan yang memperoleh laba selama tahun 2014.
- e. Perusahaan yang memiliki nilai arus kas bersih positif selama tahun 2014.

Menurut Arikunto (2006:134) untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subjeknya lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 %. Berdasarkan pemilihan sample dengan kriteria yang telah ditentukan dan pendapat di atas diperoleh 34 perusahaan dari 142 perusahaan manufaktur yang dijadikan obyek penelitian selama tahun 2014. Penelitian ini didasarkan pada data berupa ringkasan laporan keuangan (*summary report*) dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

4. Jenis dan sumber data

Menurut Arikunto (2006), sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif meliputi laba akuntansi, total arus kas, *size* perusahaan dan *return* saham. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi berupa data-data. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur tahun 2014 yang diperoleh dari Galery Investasi Universitas Kanjuruhan Malang dan website www.idx.co.id.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa menyusun instrumen adalah pekerjaan yang penting dalam penelitian, akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan, catatan-catatan, dan buku yang berkaitan dengan objek penelitian.

6. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel-variabel operasional penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

- a. Variabel terikat (Y) adalah *return* saham, merupakan alat ukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan perhitungan tingkat pengembalian dan resiko dimasa mendatang. *Return* saham masing - masing saham selama periode peristiwa dirumuskan sebagai berikut: (Jogiyanto, 2008)

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = Return saham satu pada periode t

P_{it} = Harga saham satu pada periode t

P_{it-1} = Harga saham satu pada periode $t-1$

- b. Variabel bebas (X1) adalah laba akuntansi, merupakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengambil keputusan (terutama investor). Laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut (Muqodim, 2005:131):

$$\text{Laba akuntansi} = \text{laba kotor} - \text{beban operasi} - \text{beban lain-lain} + \text{pendapatan} - \text{pajak}$$

- c. Variabel bebas (X2) adalah total arus kas, menjelaskan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode akuntansi. Karena arus kas mengandung 3 komponen yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, maka total arus kas dapat dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2010):

$$\text{Total arus kas} = \text{Arus kas operasi} + \text{Arus kas investasi} + \text{Arus kas pendanaan}$$

- d. Variabel bebas (X3) adalah *size* perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Jadi rata-rata perusahaan menggunakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam menganalisis ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Mei, 2009):

$$\text{Total Aset} = \text{Aset Lancar} + \text{Aset Tetap}$$

7. Teknik Analisis Data

Uji asumsi klasik

- a. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2006) uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Kriterianya jika nilai *asympt. sig (2-tailed)* model Kolmogorof-Smirnov melebihi alpa 5% berarti data variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Jadi, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Uji multikorelasi.

Menurut Ghozali (2006) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara

variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilainya < 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas)

c. Uji heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2006) dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot*. Jika grafik plot menunjukkan tidak beraturan, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi berganda

Analisis regresi adalah analisis yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. (Sujarweni, 2008). Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah dengan model regresi linier berganda dengan formula:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *return* saham

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi dari X_1, X_2, X_3

X_1 = laba akuntansi

X_2 = total arus kas

X_3 = *size* perusahaan

e = variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model

Uji fungsi regresi

a. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Untuk melihat hasil dari analisis ini, dapat dilihat dari *adjusted R square* pada tabel Model Summary. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Semakin nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah semakin besar.

b. Uji signifikan parameter individual (uji statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji H_1, H_2, H_3, H_5 , yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dengan cara membandingkan nilai *probability value* uji t dengan alpha 5% (Ghozali, 2006). Jika *probability value* uji t menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis H_1, H_2, H_3 diterima. Sebaliknya, jika nilai *probability value* uji t menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis H_1, H_2, H_3 ditolak. Jika beta laba akuntansi lebih besar dari yang lainnya, maka hipotesis H_5 diterima. Sebaliknya, jika beta laba akuntansi lebih kecil dari yang lainnya, maka hipotesis H_5 ditolak.

c. Uji signifikan simultan (uji statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji H_4 , adalah pengujian koefisien regresi secara simultan dengan cara membandingkan nilai *probability value* uji F dengan alpha 5% (Ghozali, 2006). Jika *probability*

value uji F menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis H_4 diterima. Sebaliknya, jika nilai *probability value* uji F menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis H_4 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji-t variabel laba akuntansi sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 dan nilai koefisien regresinya sebesar 0.440 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi berhubungan positif. Jika variabel laba akuntansi dinaikkan satu persen, maka variabel *return* saham juga akan meningkat sebesar 44 persen.

Pengaruh total arus kas terhadap *return* saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji-t variabel total arus kas sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 dan nilai koefisien regresinya sebesar 0.266 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel total arus kas berhubungan positif signifikan terhadap *return* saham. Jika variabel total arus kas dinaikkan satu persen, maka variabel *return* saham akan meningkat sebesar 26.6 persen.

Pengaruh *size* perusahaan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji-t variabel *size* perusahaan sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 dan nilai koefisien regresinya sebesar 0.248 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *size* perusahaan berhubungan positif. Jika variabel *size* perusahaan dinaikkan satu persen, maka variabel *return* saham akan meningkat sebesar 24.8 persen. Hasil penelitian mendukung penelitian Indriani (2005).

Pengaruh simultan laba akuntansi, total arus kas dan *size* perusahaan terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa laba akuntansi, total arus kas dan *size* perusahaan mampu memberikan kontribusi/ penjelasan sebesar 66.9 persen terhadap perubahan naik turunnya *return* saham. Sisanya sebesar 33.1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Misalnya seperti ROE (*Return On Equity*), EVA (*Economic Value Added*), PBV (*Price Book Value*).

Pengaruh dominan laba akuntansi terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi merupakan variabel yang paling mempengaruhi *return* saham. Nampak bahwa nilai beta (β) koefisien regresi lebih besar dari variabel independen lainnya yaitu sebesar 0.440. Oleh karena itu jika perusahaan ingin dilirik para investor, maka perusahaan lebih baik meningkatkan laba akuntansi yang merupakan faktor utama yang paling mempengaruhi *return* saham.

Deskripsi Data

Obyek penelitian yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 142 perusahaan. Berdasarkan pemilihan sampel yang mengacu pada metode *purposive sampling* yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka, dari 142 perusahaan tersebut terdapat beberapa perusahaan yang tidak termasuk dalam sampel penelitian karena tidak memenuhi kriteria. Oleh karena itu, dengan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 34 perusahaan dari 142 perusahaan manufaktur yang dijadikan obyek penelitian pada tahun 2014.

Analisis Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilainya < 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Nilai *VIF* setiap variabel lebih kecil dari 10. Ini berarti bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel laba akuntansi, total arus kas dan *size* perusahaan.

Hasil uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot*. Jika grafik *plot* menunjukkan tidak beraturan, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar *scatterplot* tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola/gambar tertentu. Ini berarti bahwa terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Hasil uji normalitas

Menurut Ghozali (2006), uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2006), kriterianya jika nilai *asympt. sig (2-tailed)* model Kolmogorof-Smirnov melebihi alfa 5% berarti data variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Nilai signifikansi Kolmogorof-Smirnov sebesar 0.657 lebih besar 0.05 (5%). Ini berarti bahwa data variabel pengganggu memiliki distribusi normal.

2. HASIL ANALISIS REGRESI

Hasil analisis regresi dapat dibuat persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 1.266 + 0.325 + 0.247 + 0.213$$

Tabel 4.4

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi	Nilai Sign.	Simpulan
X1 = laba akuntansi	.440	0.00 < 0.05	Berpengaruh
X2 = total arus kas	.266	0.00 < 0.05	Berpengaruh
X3 = size perusahaan	.248	0.00 < 0.05	Berpengaruh
Nilai signifikansi uji F = 0.000			
Nilai R-square = 0.669			

Sumber: data primer diolah

Interpretasi hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel laba akuntansi bertanda positif (0.440). Artinya, jika variabel laba akuntansi dinaikkan, maka variabel return saham juga akan meningkat. Asumsi variabel lainnya tidak berubah.
2. Koefisien regresi variabel total arus kas bertanda positif (0.266). Artinya, jika variabel total arus kas dinaikkan, maka variabel return saham juga akan meningkat. Asumsi variabel lainnya tidak berubah.
3. Koefisien regresi variabel *size* perusahaan bertanda positif (0.248). Artinya, jika variabel *size* perusahaan dinaikkan, maka variabel return saham juga akan meningkat. Asumsi variabel lainnya tidak berubah.
4. Nilai R-square 0.669, menunjukkan bahwa naik turunnya/ perubahan return saham 66.9 persen dipengaruhi oleh variabel laba akuntansi, total arus kas dan *size* perusahaan. Sisanya sebesar 33.1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya ROE (*Return On Equity*), EVA (*Economic Value Added*), PBV (*Price Book Value*).

3. HASIL UJI HIPOTESIS

1. Hasil uji hipotesis pertama

Uji hipotesis pertama menggunakan uji-t. Uji-t atas variabel laba akuntansi sebesar 0.00 lebih kecil alfa 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap return saham. Jadi, dapat dikemukakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan "Laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham", **dapat diterima**.

2. Hasil uji hipotesis kedua

Uji hipotesis kedua menggunakan uji-t. Uji-t atas variabel total arus kas sebesar 0.00 lebih kecil alfa 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel total arus kas secara parsial berpengaruh terhadap return saham. Jadi, dapat dikemukakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan "Total arus kas berpengaruh terhadap *return* saham", **dapat diterima**.

3. Hasil uji hipotesis ketiga

Uji hipotesis ketiga menggunakan uji-t. Uji-t atas variabel *size* perusahaan sebesar 0.00 lebih kecil alfa 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel *size* perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap return saham. Jadi, dapat dikemukakan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan "Size perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan", **dapat diterima**.

4. Hasil uji hipotesis keempat

Uji hipotesis keempat menggunakan uji F. Uji F sebesar 0.00 lebih kecil alfa 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi, total arus kas dan *size* perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap return saham. Jadi, dapat dikemukakan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan "Laba akuntansi, total arus kas dan *size* perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham", **dapat diterima**.

5. Hasil uji hipotesis kelima

Uji hipotesis kelima menggunakan uji-t. Nilai koefisien regresi atas variabel laba akuntansi sebesar 0.440 menunjukkan paling besar dari variabel total arus kas dan *size* perusahaan sebesar 0.266 dan 0.248. Jadi, dapat dikemukakan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan "Laba akuntansi berpengaruh dominan terhadap *return* saham", **dapat diterima**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain: Variabel laba akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel total arus kas secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel *size* perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel laba akuntansi, total arus kas dan *size* perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel laba akuntansi berpengaruh dominan terhadap *return* saham.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini baik kepada investor, perusahaan maupun untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor.

Investor yang akan menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan, sebaiknya memperhatikan beberapa variabel terkait yang mempengaruhi tingkat *return* saham, misalnya: laba akuntansi, total arus kas dan *size* perusahaan. Karena variabel tersebut memiliki persentase cukup tinggi dalam hal mempengaruhi *return* saham yaitu sebesar 66.9 persen. Dari ketiga variabel tersebut, laba akuntansi merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap besarnya *return* saham, sehingga investor harus lebih memperhatikan variabel laba akuntansi dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan..

2. Bagi perusahaan.

Perusahaan harus memperhatikan dan mempertimbangkan variabel terkait, misalnya: laba akuntansi, total arus kas dan *size* perusahaan yang akan mempengaruhi tingkat *return* saham, terutama laba akuntansi. Cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan laba akuntansi misalnya dengan menekan biaya-biaya.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan penelitian ini sebagai referensi diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* saham. Misalnya: ROE (*Return On Equity*), EVA (*Economic Value Added*), PBV (*Price Book Value*).

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Muhammad Faisal. 2006. Mengolah dan Membuat Interpretasi Hasil Olahan SPSS untuk penelitian ilmiah. Jakarta: Penerbit Edsa Mahkota.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. Teori Akuntansi, Edisi Kelima, Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli, Salemba Empat, Jakarta
- Damayanti, Susan dan Achyani Fatchan. 2006. "Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan dividen Payout Ratio." Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5, No.1, Hal 51-62.

- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofian Safri, 2010, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta : Rajawali Persada.
- Indriantoro, Nur., Bambang Supomo, 2009. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2010, Analisis & Disain, Yogyakarta, Penerbit Andi Yogyakarta.
- Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mei. (2009). Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Medan: USU.
- Muqodim, 2005. Teori Akuntansi, Edisi ke-1, Ekonisia, Yogyakarta.
- Ni Putu Putriani, I Made Sukartha. 2014. "Pengaruh Arus Kas Bebas dan Laba Bersih Pada Return Saham Perusahaan LQ-45". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 6 No 3. pp. 390-401.
- Seno Jodi Utomo, 3351405008 (2011), Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono.2010, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D;Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni V. Wiratna. (2008). Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian, Cetakan Pertama, Penerbit Ardana Media. Yogyakarta.
- Susilo, Petrus Dwi Edi. 2010. Pengaruh Laba Kotor, Total Arus Kas dan Size Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Food and Berage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Skripsi.Universitas Satwacana Malang.
- Syakur, Ahmad Syafi'I. 2009. Intermediate Accounting dalam Perspektif Lebih Luas. Penerbit Publishep.
- Yocelyn, Azilia dan Yulius Jogi Christiawan. 2012. Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra. Surabaya.